

Caregroup umum

Through The Darkest Night (Melewati Malam Tergelap)



Daniel 6:1-29

BAHAN CARE GROUP

Anda tentunya sering mendengar istilah "berkat Tuhan". Apa berkat Tuhan itusebenarnya? Bayangan Anda mungkin lebih "rohani" dan tidak "duniawi" seperti orang kebanyakan. Anda tidak membayangkan kekayaan dan popularitas, melainkan rumah yang penuh kedamaian dengan keluarga yang takut akan Tuhan, setiap minggu beribadah di gereja dan bertemu dengan saudara-saudara seimanya yang memperhatikan Anda, serta masa tua yang dikelilingi oleh orang-orang yang Anda kasihi dan jauh dari perseteruan. Tidak bisa dipungkiri bahwa hal-hal inipun adalah cara Tuhan untuk memberkati anak-anak-Nya.

Namun jika hanya sampai di sini cara kita memikirkan berkat Tuhan, maka kita akan bertanya-tanya saat membaca kehidupan Daniel. Jika kita melihat hidup Daniel dengan segala naik turunnya--dari seorang bangsawan Israel menjadi abdi raja asing dari dua kerajaan berbeda, sampai nyaris menjadikan singa--kita akan heran dan bertanya, "Daniel taat seumur hidupnya kepada Tuhan, tetapi Tuhan tidak pernah memulihkan hidupnya dengan memulangkannya dari negeri yang asing itu." Rumah? Daniel seumur hidupnya di tanah pembuangan adalah orang asing. Tempat beribadah? Ia bahkan diblokir ke kandang singa

karena berdoa. Orang-orang yang mengasihinya di sekelilingnya? Yang ada hanya pejabat-pejabat saingannya yang iri akan hikmatnya. Jadi, apakah sebenarnya Daniel adalah orang yang diberkati Tuhan?

EKSPLORASI FIRMAN

Siapakah sebenarnya Daniel? Daniel semenjak masa remajanya adalah orang yang saleh dan taat kepada Tuhan. Sebelum ia beserta Sadrakh, Mesakh, Abednego, dan bangsawan-bangsawan Israel lainnya dibuang ke Babel, ia mungkin sekali hidup dalam segala kelimpahan. Namun ia kemudian menjadi orang buangan di negri yang asing yang tidak mengenal Tuhan. Kini ia harus mengabdi kepada raja Babel yang menumpas habis kerajaannya. Beberapa puluh tahun berselang, kini Daniel telah menjadi orang tua. Kerajaan Babel telah runtuhan dikalahkan oleh kerajaan Media-Persia. Kini ia mengabdi kepada raja lain lagi bernama Darius. Tidak hanya itu, ia dimusuhi oleh banyak orang hendak menjebloskannya ke gua singa dengan segala akal bulus mereka.

Daniel 6:1-29 menceritakan dengan detail kisah bagaimana ia dilemparkan ke gua singa. Raja Darius adalah seorang Media yang sekedar dipercayakan wilayah Babel (ay. 1) oleh Raja Koresh, raja Persia yang adalah orang nomor satu sebenarnya. Dengan posisi orang nomor dua seperti ini, tidak heran usulan dari para pejabatnya untuk mengeluarkan perintah agar semua orang usulan dari para pejabatnya untuk mengeluarkan perintah agar semua orangnya memohon kepadanya (ay. 7-9) terdengar sangat menggiurkan bagi Darius. Dengan tanpa berpikir panjang, Darius, raja muda yang tidak berhikmat tersebut, menetapkan perintah itu sebagai undang-undang yang tidak dapat dicabut (ay. 13). Akibatnya, ia harus menjebloskan Daniel, salah satu dari tiga pejabat tinggi yang paling dipercayainya (ay. 3), ke kandang singa (ay. 17). Sampai di sini, akan mudah sekali untuk menyimpulkan bahwa Daniel adalah orang yang, meski seumur hidupnya taat, tidak menerima berkat Tuhan. Pada akhirnya, barulah kita melihat berkat Tuhan yang luar biasa kepada Daniel ketika ia menyelamatkannya dari kandang singa.

Tetapi, benarkah ini berkat Tuhan yang luar biasa kepada Daniel? Melepaskannya dari gua singa? Mari kita berandai-andai: bagaimana semisalkan Tuhan tidak menyelamatkan Daniel dari gua singa, sebagaimana tidak menyelamatkan martir-martir yang kehilangan nyawanya demi mempertahankan iman mereka? Jika Daniel tidak dilepaskan dari gua singa itu, sebagaimana Tuhan Yesus sendiri tidak dilakukan dari salib yang menantikan-Nya, apakah ini berarti Daniel tidak diberkati? Tentu tidak, bukan?

Kita seringkali berpikir bahwa berkat terbesar dari Tuhan adalah happy ending untuk hidup kita. Namun, ketahuilah bahwa berkat terbesar dari Tuhan bukan akan kita dapatkan nanti. Berkat Tuhan yang terbesar di sepanjang Alkitab adalah penyertaan-Nya, yang telah kita peroleh sekarang. Itulah sebabnya Immanuel, Allah bersama kita. Jadi, kembali ke Daniel. Berkat terbesar Tuhan bagi kita bukanlah ia keluar dari kandang singa itu utuh-utuh. Berkat terbesar Tuhan adalah ia ada bersama-sama dengan Daniel, hadir di kandang singa itu, sepanjang malam yang gelap. Dan berkat itu jugalah yang dirasakan martir-martir yang, meski tidak

seberuntung Daniel yang selamat, memilih untuk mati demi iman mereka karena mereka tahu: Allah beserta dengan mereka.

APLIKASI KEHIDUPAN

Pendalaman

Bagaimana pengenalan Daniel akan Allah yang selalu menyertainya membuatnya tetap hidup dalam ketaatan, bahkan ketika nyawanya menjadi taruhan? Menurut Anda, semisalkan Tuhan membiarkan Daniel dimangsa singa-singa itu, akankah Daniel menyangkali imannya?

Penerapan

Dalam momen-momen seperti apakah Anda paling merasa sulit untuk merasakan penyertaan Tuhan? Apakah dalam momen-momen ini Anda juga merasakan godaan besar untuk tidak taat dan jatuh ke dalam dosa?

SALING MENDOAKAN

Akhiri Care Group Anda dengan saling mendoakan satu dengan yang lain